

## ANALISIS PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA BERSIH TERHADAP RETURN SAHAM PADA PT GARUDA INDONESIA TBK PERIODE 2018 - 2022

**Rizal Zaelani<sup>1\*</sup>, Rosanna Wulandari<sup>2</sup>, Heri Patandung<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup> Accounting Department, Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi, Indonesia.

<sup>2</sup> Financial Management Department, Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi, Indonesia.

*\*Corresponding author, email: [rizalzaelani@unlip.ac.id](mailto:rizalzaelani@unlip.ac.id)*

Received: 12.27.2023

Revised: 12.17.2023

Accepted: 12.01.2023

### **ABSTRACT**

*When investing their money, investors always expect to see high stock returns. The most important source of information that can be used by investors to evaluate the performance of a company is financial statements, especially those that contain information about changes in the company's operating cash flow and net income. The company is the subject of this study GIAA - PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk which is listed on the IDX. The company GIAA was chosen as a research sample because it has a large liquidity standard so that its shares can reflect changes in trading and stock prices have a direct impact on market conditions.*

*The research method used is quantitative method with associative analysis method. Researchers used secondary data for this study; the data is in the form of operating cash flow reports derived from financial statements, as well as profit / loss statements at PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk for the period 2018 to 2022.*

*According to the findings of this study, operating cash flow and net income have no significant impact on stock returns at PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk for the period 2018 to 2022.*

**Keywords:** *Stock Return, Operating Cash Flow, Net Income.*

### **PENDAHULUAN**

Karakteristik laporan keuangan haruslah relevan, dapat dipahami, akurat dan dapat diperbandingkan [1]. Hal ini sesuai dengan tujuan para investor yang tentunya mencari tingkat pengembalian tertinggi agar dapat memperoleh keuntungan yang signifikan. Akibatnya, investor membutuhkan informasi terkini, relevan, akurat, dan lengkap untuk membuat keputusan investasi. Selain itu, investor ingin merasa aman saat menggunakan pasar modal untuk menyalurkan dananya. Akibatnya, informasi sangat penting bagi investor dan pebisnis ketika mereka membeli dan menjual saham. Hal ini karena informasi dapat memberikan gambaran tentang kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang serta kinerjanya saat ini. Informasi yang biasanya diperhitungkan oleh investor saat membuat keputusan investasi adalah Laporan arus kas yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi,

dan arus kas dari aktivitas pendanaan digunakan untuk menghitung laba bersih dan laporan laba rugi.

Investor sering menggunakan arus kas emiten dan laporan laba rugi bersih sebagai panduan saat menentukan apakah akan berinvestasi di dalamnya atau tidak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa arus kas dan laba bersih perusahaan sangat penting. Mereka yang memilih untuk menginvestasikan uang melakukannya dengan harapan pengembalian yang tinggi. Sebagai indikator seberapa baik perusahaan mengelola asetnya, laporan laba bersih dan arus kas[1]. Pentingnya laporan arus kas dan laporan laba rugi dalam pengambilan keputusan sesuai dengan PSAK No. 1 Paragraf 09 (edisi revisi 2009) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi [2, hlm. 3].

Laporan akuntansi yang paling signifikan dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi karena memberikan ringkasan hasil operasi bisnis selama periode akuntansi tertentu. Pendapatan yang menentukan harga saham pada laporan laba rugi merupakan prediktor arus kas bagi investor berupa dividen, pertumbuhan nilai investasi, return, dan penjualan investasi. Meskipun keuntungan informasi dari laporan arus kas menurut PSAK No. 2 Paragraf 3 menyebutkan, "Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset neto entitas, struktur keuangannya (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap terhadap keadaan dan peluang yang berubah"[2, hlm. 18]. Tujuan arus kas adalah untuk menginformasikan kreditur, investor, dan pengguna lain dan menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan arus kas positif di masa depan, memenuhi komitmennya, seperti membayar hutang kepada kreditur, dan menjelaskan alasan perbedaan antara laba bersih dan pembayaran terkait dan penerimaan kas. Investor membutuhkan informasi dari laporan arus kas untuk mengevaluasi potensi profitabilitas perusahaan dan membuat keputusan investasi.[3].

Secara teoritis, keuntungan yang meningkat akan menyebabkan harga saham yang lebih tinggi, yang kemudian akan meningkatkan return. Untuk jangka waktu yang cukup lama, masalah muncul ketika arus kas operasi perusahaan negatif tetapi tetap mampu menghasilkan laba bersih yang positif. Selain itu, ini menunjukkan bahwa bisnis lebih menguntungkan dan relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan bisnis dengan total aset kecil. Untuk tujuan pembagian dividen, salah satu data keuangan perusahaan dapat digunakan. Jika bisnis

menghasilkan lebih banyak uang, investor akan dibayar lebih banyak dalam bentuk dividen. Karena arus kas operasi merupakan indikator utama apakah operasi perusahaan menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar dividen, melunasi utang, dan mempertahankan operasi bisnis, diharapkan arus kas operasi akan meningkat seiring kenaikan dividen.

Tujuan studi ini adalah untuk meninjau kesimpulan dari penyelidikan sebelumnya mengenai pengaruh data laba bersih dan arus kas terhadap return saham. Studi ini berfokus pada bisnis GIAA - PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI. Alasan perusahaan ini dipilih sebagai sampel penelitian adalah karena perusahaan GIAA memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, memungkinkan sahamnya untuk mencerminkan perubahan harga dan perdagangan saham untuk secara aktif memengaruhi kondisi pasar.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Pasar Modal**

Menurut Martalena dan Malinda [4, hlm. 2], pasar modal terdiri dari kata pasar dan modal, jadi pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal baik bentuk ekuitas maupun jangka panjang. Anoraga dan Pakarti [5, hlm. 74], membagi pengertian pasar modal menjadi 3 yaitu:

1. Definisi dalam arti sempit

Pialang, komisaris, dan penjamin emisi dipekerjakan oleh pasar modal, pasar terorganisir tempat saham dan obligasi diperdagangkan..

2. Definisi dalam arti menengah

Istilah "pasar modal" mengacu pada semua pasar dan institusi terorganisir yang memperdagangkan kertas kredit, biasanya dengan jangka waktu lebih dari satu tahun, termasuk saham, obligasi, pinjaman berjangka, hipotek, tabungan, dan deposito berjangka.

3. Definisi dalam arti luas

Sekuritas jangka panjang dan jangka pendek, primer dan tidak langsung, serta bank komersial dan semua perantara industri keuangan lainnya, semuanya merupakan komponen pasar modal yang diperlukan dalam sistem keuangan yang terorganisir.

Namun, pasar modal Indonesia memiliki tujuan yang berbeda dengan pasar modal negara lain yang memiliki tujuan berbeda. Cakupan dan tujuan pasar modal Indonesia semakin luas. Oleh karena itu, kisaran ini dicoba lihat pasal 33 ayat 1 UUD 1945 yang mengklaim bahwa prinsip kekeluargaan mengatur perekonomian kita. Pasar modal di Indonesia berupaya mencapai tiga tujuan utama berikut:

1. Mempercepat proses perluasan partisipasi masyarakat dalam pemilikan saham-saham perusahaan.
2. Pemerataan pendapatan masyarakat melalui kepemilikan saham.
3. Mendorong keterlibatan masyarakat dalam upaya mengumpulkan uang untuk penggunaan yang bermanfaat.

### **Instrumen Pasar Modal**

Instrumen pasar modal adalah instrumen keuangan dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun. Setiap dan semua sekuritas yang diperdagangkan di bursa saham dibahas. Menurut Tandelilin [4, hlm. 39], macam-macam surat berharga yang diperdagangkan di bursa efek adalah:

1. Saham biasa,
2. Saham preferen,
3. Obligasi,
4. Obligasi konvesi,
5. *Right issue*,
6. Waran,
7. Reksadana

Dalam pasar modal yang banyak digunakan, saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling banyak diminati. Saat memutuskan cara mengumpulkan uang, perusahaan dapat memilih untuk menerbitkan saham. Saham, di sisi lain, telah berkembang menjadi opsi yang sangat disukai investor karena kemampuannya memberikan imbal hasil yang kompetitif.

Greuning et al. [6, hlm. 39], menyatakan bahwa laba adalah jumlah yang dapat diberikan kepada semua pemegang saham biasa dari induk (yang memiliki kendali maupun tidak). Kasmir [7, hlm. 303], mencatat bahwa sementara itu pengertian laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Sementara itu Henry Simamora [8, hlm. 46] memberikan definisi laba bersih berdasarkan klasifikasi yaitu laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Adapun menurut Budi Rahardjo [9, hlm. 83], laba bersih atau laba sesudah pajak

penghasilan diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan sebelumnya, laba bersih didefinisikan sebagai laba operasi dikurangi biaya lain, seperti pajak, untuk jangka waktu tertentu.

### **Laporan Arus Kas**

Menurut PSAK No. 2 arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas [2, hlm. 17]. Rekening giro dan saldo adalah dua sumber uang tunai. Investasi yang sangat likuid, jangka pendek, dan dapat dengan cepat dikonversi menjadi uang tunai dalam jumlah tertentu tanpa menanggung risiko perubahan nilai yang signifikan dikenal sebagai setara kas. Berbeda dengan investasi atau kegunaan lain, setara kas disimpan untuk memenuhi kewajiban segera. Sementara menurut pendapat Brigham [10], arus kas bersih adalah kas aktual yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun tertentu. Namun, kenyataan bahwa perusahaan menghasilkan arus kas yang tinggi tidak berarti jumlah kas yang dilaporkan di neraca juga tinggi. Adapun pendapat Dyckman [10], laporan arus kas (*statement cash flows*) adalah laporan yang menguraikan arus kas masuk dan keluar selama satu periode. Pengetahuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa laporan arus kas adalah dokumen yang merinci arus kas masuk dan keluar perusahaan selama periode waktu tertentu.

Penerimaan dan pengeluaran yang dikeluarkan oleh suatu entitas selama periode waktu tertentu ditunjukkan pada laporan arus kas. Horngren [11], laporan arus kas dapat menggambarkan secara terperinci perubahan salah satu akun penting dalam neraca yakni akun kas. Perubahan kas dan setara kas selama periode tersebut digambarkan dalam laporan arus kas. Setara kas adalah investasi jangka panjang yang sangat likuid dan dapat dengan cepat dikonversi menjadi uang tunai. Skousen [12], pada umumnya hanya investasi dengan jatuh tempo asli tiga bulan atau lebih sedikit untuk memenuhi syarat sebagai ekuivalen kas. Selanjutnya Skousen [12], dalam laporan posisi keuangan, piutang diklasifikasikan dengan mengungkapkannya dalam tiga kategori, yaitu:

1. **Aktivitas Operasi**

Semua transaksi dari peristiwa yang berkontribusi terhadap penyediaan laba bersih termasuk dalam aktivitas operasi.

2. **Aktivitas Investasi**

Tanah, bangunan, peralatan, dan aset lain yang biasanya tidak disimpan untuk dijual kembali dibeli dengan menjualnya sebagai aktivitas investasi utama. Membeli dan menjual instrumen keuangan yang tidak dimaksudkan untuk diperdagangkan, serta membuat dan menggunakan pinjaman, juga dianggap sebagai aktivitas investasi. Penerimaan dan pembayaran kas reguler dilakukan sebagai hasil dari aktivitas ini, tetapi tidak dianggap sebagai penerimaan dan pembayaran kas karena hanya memiliki hubungan tangensial dengan operasi bisnis inti yang sedang berjalan.

### 3. Aktivitas Pendanaan

Kegiatan yang berkaitan dengan pembiayaan mencakup kesepakatan dan kesempatan di mana uang diperoleh dari atau diberikan kembali kepada pemilik (pembiayaan ekuitas) atau kreditur (pembiayaan utang). Aktivitas pendanaan mencakup, misalnya, penerimaan kas dari penerbitan saham atau obligasi. Serupa dengan pembayaran dividen, pembayaran untuk membeli kembali obligasi atau saham (dikenal sebagai saham perbendaharaan) juga dianggap sebagai aktivitas pembiayaan.

**Tabel 1. Aktivitas Kas**

Aktivitas Operasi	
Penerimaan dari kas :	Pembayaran Kas Untuk :
Penjualan Barang dan Jasa	Pembelian Persediaan
Penjualan Efek Perdagangan	Upah dan Gaji
Pendapatan Bunga	Pajak
Penerimaan Dividen	Beban Bunga
	Beban Lain (Utilitas, Sewa)
	Pembelian Efek
	Aktivitas Investasi
Penerimaan dari kas :	Pembayaran Kas Untuk :
Penjualan Aktiva Pabrik	Pembayaran Aktiva Pabrik
Penjualan Segmen Bisnis	Pembelian Efek Non Perdagangan
Penjualan Efek Non Perdagangan	Pembuatan Pinjaman
	Penarikan Pokok Pinjaman Kepada Entitas Lain
	Aktivitas Pendanaan
Penerimaan dari kas :	Pembayaran Kas Untuk :
Pengeluaran Saham	Dividen
Peminjaman (Obligasi, Wesel, Hipotek)	Pengembalian Pinjaman
	Pembelian Kembali Saham (Saham Treasury)

Sumber: Skousen [12].

PSAK No. 2 [2] menyebutkan bahwa suatu transaksi tertentu dapat meliputi arus kas yang diklasifikasi ke dalam lebih dari satu aktivitas. Untuk kepentingan pihak yang

berkepentingan, termasuk investor, kreditur, dan lainnya, seperti penyusunan laporan arus kas sangat diperlukan. Pendapat dari Horne [13], perubahan posisi keuangan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya dirangkum dalam laporan arus kas. Laporan sumber dan penggunaan dana atau laporan perubahan posisi keuangan adalah nama lain dari laporan arus kas. Garis besar atau dasar untuk laporan arus kas dibuat menggunakan:

1. Perubahan saldo bersih yang terjadi antara dua tanggal neraca harus dihitung.
2. Tunjukkan sumber atau penggunaan dana berdasarkan perubahan saldo bersih.
3. Masukkan semua informasi ini dalam laporan tentang sumber dan penggunaan dana.

### **Pengertian Arus Kas Operasi**

Menurut PSAK No. 2 [2], indikator apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi hutang, mempertahankan kemampuan operasional, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan eksternal adalah jumlah arus kas dari aktivitas operasi. Memprediksi arus kas operasi masa depan memerlukan informasi tentang aspek spesifik dari arus kas historis selain data lainnya. Pendapat dari Pradhono dan Yulius [14], arus kas operasi adalah selisih bersih antara kas dan setara kas yang diterima dan dibayarkan selama tahun fiskal tertentu yang terkait dengan aktivitas operasi. Dampak tunai dari transaksi yang digunakan untuk menghitung laba bersih adalah bagian dari arus kas operasi.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama terdiri dari aktivitas penghasil pendapatan utama perusahaan. Akibatnya, arus kas ini biasanya merupakan hasil dari transaksi dan kejadian lain yang memengaruhi penentuan laba atau rugi bersih. Ini adalah ilustrasi arus kas dari operasi kas [2]:

1. Pendapatan dari penjualan barang dan jasa.
2. Penghasilan dari royalti, fee, komisi dan fee lainnya.
3. Pembayaran uang kepada pemasok barang dan jasa.
4. Pembayaran tunjangan karyawan.
5. Penerimaan dan pembayaran dari perusahaan asuransi untuk premi, tagihan, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
6. Pengembalian pajak pendapatan atau pengembalian pajak pendapatan, kecuali ditentukan lain sebagai bagian dari program pendapatan dan investasi.
7. Penerimaan dan pembayaran dana dan kontrak yang digunakan untuk bisnis dan transaksi,. PSAK No. 2 (2009).

Aktivitas operasi dilaporkan pada laporan laba rugi operasi. Perbedaan antara pendapatan dan jumlah yang dibayarkan untuk pekerjaan itu adalah bagian pekerjaan. Sistem akuntansi dirancang untuk menyesuaikan jumlah uang untuk sampai pada akumulasi pendapatan, sehingga sulit untuk menghitung sistem pendapatan operasional. Dengan mengurangi semua penyesuaian akuntansi akrual dari perhitungan arus kas operasi.

### **Metode Arus Kas Operasi**

Terdapat dua metode alternatif pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dalam laporan arus kas (PSAK 2004 No.2, paragraf 17) [2], yaitu sebagai berikut:

#### **1. Metode Langsung**

Sumber dan penggunaan kas operasi dilaporkan menggunakan metodologi ini. Pembayaran pelanggan adalah sumber utama kas operasi. Sementara membayar pemasok untuk barang dan jasa dan membayar gaji karyawan adalah penggunaan utama kas operasi. Perbedaan antara penerimaan kas bisnis dan pengeluaran kas dikenal sebagai arus kas bersih dari aktivitas operasi. Pendekatan ini memiliki keuntungan termasuk sumber kas dan penerimaan dalam laporan arus kas. Kerugian utama adalah umumnya mahal untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan seringkali sulit ditemukan.

#### **2. Metode Tidak Langsung**

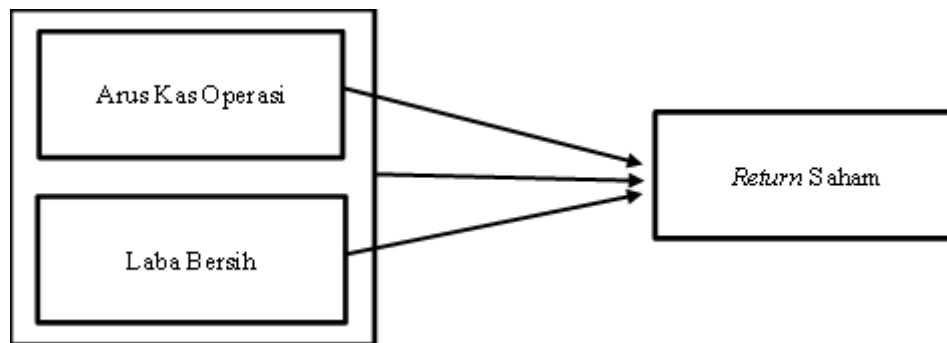
Menggunakan laba bersih sebagai titik awal, metode ini menyesuaikan pendapatan dan pengeluaran yang tidak melibatkan penerimaan atau pembayaran tunai. Dengan kata lain, arus kas bersih dari operasi mempengaruhi realisasi laba bersih. Keuntungan utama metode tidak langsung adalah menyoroti perbedaan antara laba bersih dan laba dari aktivitas operasi. Metode pada bagian ini menunjukkan hubungan antara laporan laba rugi, slip setoran dan laporan laba rugi. Karena datanya langsung, metode tidak langsung seringkali lebih mudah daripada metode langsung.

### **Return Saham**

Pendapat Irham Fahmi [1, hlm. 152], *return* saham adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkannya. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar dari yang diharapkan. Adapun menurut Jogiyanto [15, hlm. 235], *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi saham. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Sedangkan pendapat Brigham dan Houston [3, hlm. 215], *return* saham adalah selisih antara

jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan.

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas, jelaslah bahwa pasar saham adalah tingkat pengembalian berupa keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham. Hasil dari investasi saham dikenal sebagai pengembalian saham, dan itulah yang diharapkan diterima oleh investor. Return yang benar-benar terjadi, dihitung dengan menggunakan data historis, dan digunakan dalam penelitian ini sebagai pengukur kinerja bisnis. Menurut laporan yang berisi informasi penting untuk pilihan investasi investor, kondisi keuangan perusahaan dapat dianggap kuat dan kemungkinan akan menimbulkan reaksi yang menguntungkan dari investor jika menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi dan modal kerja yang cukup. Dalam model yang digambarkan pada gambar berikut ini, dapat dijelaskan efek dari masing-masing perubahan ini pada pengembalian pasar saham:



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

Mengacu kepada teori yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti akan melakukan perhitungan analisis data untuk mengetahui pengaruh laba operasi terhadap laba bersih dan return saham PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Berdasarkan hal tersebut maka metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan metode analisis asosiatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan [1].

Untuk jenis data, bila dilihat dari sumbernya, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diperoleh oleh pengumpul data dari objek yang diteliti, misalnya dari orang lain atau dari dokumen [1]. Adapun bila dilihat dari horison waktu data tersebut, maka data dalam penelitian ini tergolong pada jenis data *time series* atau data runtun waktu. Analisis data runtun waktu dimaksudkan untuk mengetahui perubahan suatu variabel dikarenakan berubahnya waktu [2].

Data runtun waktu pada penelitian ini adalah laporan arus kas operasi dan laporan laba / rugi yang diperoleh dari laporan keuangan pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2018 sampai 2022.

Untuk analisis konstelasi antar variabel, peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap return saham, baik secara parsial maupun secara simultan. analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat [1].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

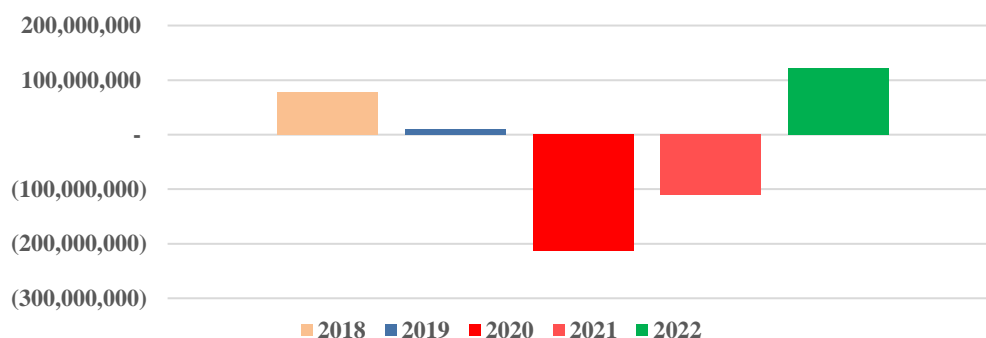
### Laba Bersih pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Untuk Mengetahui kondisi laba bersih pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama kurun waktu 5 (lima) tahun mulai tahun 2018 sampai tahun 2022, berikut ialah tabel dan grafik kenaikan dan penurunannya :

**Tabel 2**

Data Kenaikan atau Penurunan Laba Bersih 2018 - 2022

Tahun	Laba Bersih (USD)	Kenaikan / Penurunan	Persentase Kenaikan / Penurunan
2018	77.974.161	-	-
2019	9.364.858	(68.609.303)	(87,99 %)
2020	(213.389.678)	(222.754.536)	(2.378,62 %)
2021	(110.231.730)	103.157.948	48,34 %
2022	122.829.459	233.061.189	211,43 %



**Gambar 2**

Grafik Pertumbuhan Laba Bersih PT Garuda Indonesia Tbk  
2018 - 2022

Hal ini terlihat dari tabel dan grafik di atas laba bersih PT Garuda Indonesia Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami penurunan dan juga kenaikan yang signifikan. Pada tahun 2019 penurunan laba bersih 87,99 %, setelah itu terjadi penurunan lagi dan merupakan penurunan tertinggi yang terjadi pada tahun 2020 yaitu laba bersih turun sampai dengan sebesar 2.378,62 % pada tahun 2020 ini PT Garuda Indonesia Tbk mengalami kerugian terbesar dalam kurun waktu lima tahun yaitu sebesar 213.389.678 USD. Tetapi pada tahun 2021 PT Garuda Indonesia ini mengalami perkembangan laba bersih naik dari tahun 2020 sebesar 48,34 % namun masih dalam keadaan rugi dan pada tahun 2022 PT Garuda Indonesia Tbk melihat peningkatan keuntungan bersih sebesar 211,43 % dan ini merupakan pertumbuhan terbesar selama lima tahun terakhir PT Garuda Indonesia Tbk mendapatkan laba bersih yaitu sebesar 122.829.459 USD.

### Arus Kas Operasi pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Arus kas operasi, juga dikenal sebagai modal kerja, adalah untuk apa arus kas digunakan dalam mendukung operasi bisnis perusahaan yang sedang berjalan. Jumlah arus kas operasi perusahaan untuk periode waktu ditunjukkan di bawah ini tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 pada PT Garuda Indonesia Tbk.

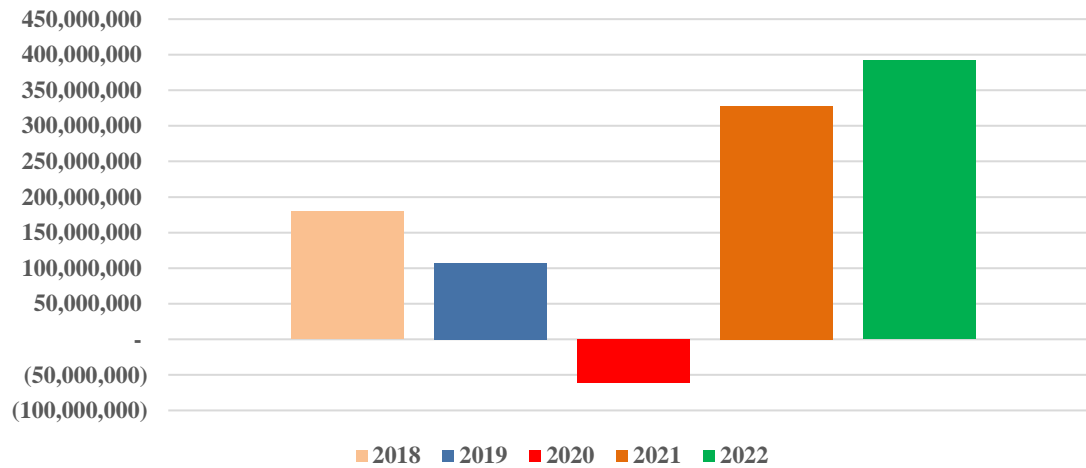
**Tabel 3**

Analisis Kenaikan atau Penurunan Arus Kas Operasi 2018 - 2022

Tahun	Arus Kas Operasi (USD)	Kenaikan / Penurunan	Persentase Kenaikan / Penurunan
2018	179.399.348	-	-
2019	107.532.264	(71.867.084)	(40,06 %)
2020	(61.665.293)	(169.197.557)	(157,35 %)
2021	327.571.097	389.236.390	631,21 %
2022	391.739.061	64.167.964	19,59 %

Arus kas operasi PT Garuda Indonesia Tbk mengalami perubahan signifikan antara tahun 2018 dan 2022, seperti yang ditunjukkan oleh tabel dan grafik di atas. Pada tahun 2019 arus kas operasi turun 40,06 %, setelah itu terjadi penurunan lagi dan merupakan penurunan tertinggi yang terjadi pada tahun 2017 yaitu arus kas operasi turun sampai dengan sebesar 157,35 % pada tahun 2020 ini PT Garuda Indonesia Tbk mengalami penurunan terbesar dalam kurun waktu lima tahun yaitu dengan arus kas negatif sebesar 61.665.293 USD. Tetapi pada tahun 2021 PT Garuda Indonesia ini mengalami perkembangan, arus kas operasi naik dari tahun 2020 sebesar 631,21 % dan ini merupakan kenaikan nilai arus kas tertinggi dalam kurun waktu lima tahun ini. Kemudian pada tahun 2022 PT Garuda Indonesia Tbk mengalami peningkatan arus kas

operasi lagi sebesar 19,59 % dan ini merupakan posisi arus kas positif tertinggi dalam kurun waktu lima tahun terakhir dan PT Garuda Indonesia Tbk mendapatkan arus kas operasi positif yaitu sebesar 391.739.061 USD.



**Gambar 3.**

Grafik Pertumbuhan Arus Kas Operasi PT Garuda Indonesia Tbk  
2018 - 2022

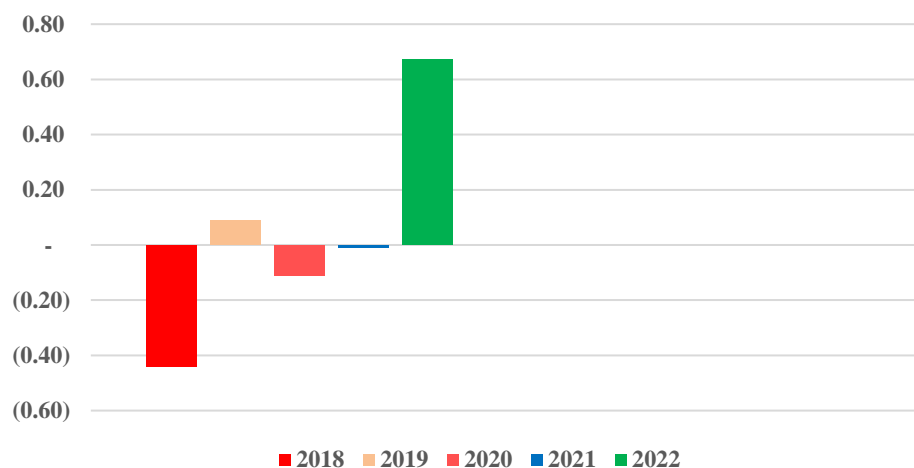
### ***Return Saham pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk***

Perbedaan antara harga saham selama periode waktu tertentu dan harga pada periode sebelumnya dikenal sebagai return saham. Ini adalah kerangka waktu tahunan yang dimaksud. Setelah perusahaan merilis laporan keuangan tahunannya, pengembalian saham untuk penelitian ini dihitung, dengan asumsi bahwa investor sudah terbiasa dengan data keuangan yang telah dipublikasikan perusahaan untuk mengukur reaksi mereka ketika laporan keuangan dirilis. Data return saham perusahaan selama kurun waktu tersebut ditunjukkan di bawah ini, tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 pada PT Garuda Indonesia Tbk.

**Tabel 4**

Data Kenaikan atau Penurunan *Return Saham* 2018 - 2022

Nama Perusahaan	<i>Return Saham</i>				
	2018	2019	2020	2021	2022
PT Garuda Indonesia Tbk	-0,44	0,09	-0,11	-0,01	0,67



**Gambar 4**  
Grafik Pertumbuhan *Return Saham* PT Garuda Indonesia Tbk  
2018 - 2022

Berdasarkan pengamatan pada tabel dan grafik 4.3 terlihat jelas dari gambar di atas pada tahun 2018 PT Garuda Indonesia Tbk menghasilkan return saham terendah yang bersifat negatif yaitu sebesar -0,44. Sedangkan PT Garuda Indonesia Tbk baru bisa untuk menghasilkan return saham tertinggi yang bersifat positif dalam kurun waktu lima tahun pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,67.

### Uji Prasyarat Analisis

#### 1. Uji Normalitas

**Tabel 5**

Uji Normalitas Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap *Return Saham*

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Arus Kas Operasi	Laba Bersih	Return Saham
N		5	5	5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	188915295.40	-22690586.00	.0400
	Std. Deviation	180185524.900	138172556.800	.40460
Most Extreme Differences	Absolute	.179	.192	.251
	Positive	.130	.146	.251
	Negative	-.179	-.192	-.155
Test Statistic		.179	.192	.251
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Diketahui nilai asymp dari hasil uji normalitas dengan menggunakan output SPSS “One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test” diatas. Sig. (2-tailed) satu untuk setiap variabel, adalah sebagai berikut :

1. Arus Kas Operasi sebesar 0,200
2. Laba Bersih sebesar 0,200
3. *Return* Saham sebesar 0,200

Karena nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* untuk ketiga variabel diatas  $> 0,05$  Dapat dikatakan bahwa ketiga variabel tersebut berdistribusi normal. Sehingga, analisis faktor penelitian ini dapat dijalankan terus.

## 2. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 6**

Uji Heteroskedastisitas Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap *Return* Saham

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.285	.121		2.355	.143
Arus Kas Operasi	3.059E-11	.000	.038	.062	.956
Laba Bersih	7.406E-10	.000	.705	1.144	.371

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Nilai ini diketahui berkat tabel keluaran di atas signifikansi (Sig.) untuk variabel Arus Kas Operasi (X1) adalah 0,956. Ketika, nilai signifikansi (Sig.) untuk Laba Bersih (X2) adalah 0,371. Nilai signifikansi kedua variabel tersebut di atas lebih besar dari 0,05 yang konsisten dengan dasar pengambilan keputusan yang mendalam. Uji Glejser Model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya bukti heteroskedastisitas.

## 3. Uji Multikolinieritas

**Tabel 7**

Uji Multikolinearitas Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap *Return* Saham

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.185	.413		-.448	.698		
Arus Kas Operasi	1.198E-9	.000	.534	.707	.553	.617	1.620
Laba Bersih	5.434E-11	.000	.019	.025	.983	.617	1.620

a. Dependent Variable: Return Saham

Diketahui bahwa nilai toleransi untuk variabel arus kas operasi (X1) dan laba bersih (X2) adalah  $0,617 > 0,10$  berdasarkan tabel koefisien output pada statistik kolinearitas. Dimana 1.620 10.00 adalah nilai VIF arus kas operasi (X1) dan laba bersih (X2). Hasil uji multikolinearitas selanjutnya dapat digunakan untuk menarik kesimpulan bahwa tidak terdapat bukti multikolinearitas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan berikut berdasarkan temuan penelitian dan diskusi: 1) Arus kas operasi pada PT. Garuda Indonesia Tbk selama 5 tahun terakhir memiliki dampak yang kecil pada tingkat pengembalian saham. Oleh karena itu, nilai informasi arus kas operasi tidak terlalu membantu investor; 2) Laba bersih pada PT. Garuda Indonesia Tbk selama 5 tahun terakhir dampak 0 pada return saham, hal ini dikarenakan PT. Garuda Indonesia Tbk mengeluarkan laporan keuangan yang mencurigakan dan menyebabkan kisruh laporan keuangan; 3) Arus kas operasi dan laba bersih pada PT. Garuda Indonesia Tbk selama 5 tahun terakhir berpengaruh negatif terhadap *return* saham, hal ini dikarenakan banyaknya permasalahan yang terjadi di perusahaan tersebut mulai dari penyelundupan barang – barang mewah, kasus prostitusi para petinggi perusahaan hingga memberikan laporan keuangan yang mencurigakan, bahkan perusahaan ini sampai dikenakan sanksi oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Sehingga menyebabkan investor beranggapan bahwa laporan keuangan dari perusahaan ini tidak bisa dipercaya dan mengurangi niat untuk membeli saham dari perusahaan ini.

### Saran

Para peneliti penelitian ini dapat menyarankan hal-hal berikut: 1) Karena arus kas operasi memiliki pengaruh yang lemah terhadap *return* saham sebaiknya investor dalam memprediksi *return* saham perlu memperhatikan faktor lain yang berpengaruh terhadap return saham, misalnya *Economic Value Added*, *residual income*, Beta, *Book Value To Market Equity*, EPS, DER, DPR, ROA, ROE, dan ROI maupun kondisi ekonomi, sosial, politik dan keamanan; 2) Terlepas dari kenyataan bahwa temuan penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara laba bersih dan efek yang signifikan terhadap *return* saham, sebaiknya perusahaan melakukan audit internal dan eksternal secara berkala dan menggunakan perusahaan audit yang

berbeda – beda sehingga perusahaan dapat mengetahui apa – apa saja yang menjadi kekurangan di dalam perusahaan dan juga selain itu perusahaan dapat mengetahui apa saja yang melenceng dari operasional yang seharusnya. Karena laba bersih seharusnya menjadi variabel yang sangat berpengaruh terhadap *return* saham; 3) Penambahan periode observasi dan penambahan variabel tambahan yang belum diteliti merupakan dua hal yang diharapkan dapat dimasukkan dalam penelitian selanjutnya dengan topik terkait. seperti Economic Value Added, Recurring Income, Beta, Book Value To Market Equity, DPR, DPS, dan lain-lain.

## REFERENSI

- [1] F. Irham, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- [2] E. Tri Wahyuni, “PSAK 1 dan PSAK 2.” [mercubuana.ac.id](http://mercubuana.ac.id), 2018. [Daring]. Tersedia pada: <http://akuntansi.feb.mercubuana.ac.id/wp-content/uploads/2018/03/PSAK-1-dan-PSAK-2-handout-Mercu.pdf>
- [3] E. F. dan H. Brigham, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.*, 16 ed. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- [4] Martalena dan Malinda, *Pengantar Pasar Modal*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi Offset, 2011.
- [5] P. Anoraga dan P. Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, Ed. rev., cet. 5. Jakarta: Rineka Cipta, 2006. [Daring]. Tersedia pada: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=555087>
- [6] H. V. Greuning, *International financial reporting standards*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- [7] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan.*, 1 ed. dalam Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- [8] H. Simamora, *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- [9] B. Rahardjo, *Memahami Laporan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- [10] E. F. dan H. Brigham, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.*, 8 ed. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- [11] et. all. Horngren, *Akuntansi di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 1998.
- [12] K. F. Skousen, E. K. Stice, dan J. D. Stice, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi ketiga belas. dalam buku satu, no. Jilid Satu. Jakarta: Erlangga, 2001.

- 
- [13] V. W. Horne, *Fundamental of Financial Management. 9th ed.* New Jersey: Practice Hall International, Inc, 1997.
- [14] P. Pradhono dan Y. J. Christiawan, “Pengaruh Economic Value Added Residual Income Earnings Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Yang Diterima Oleh Pemegang Saham (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta),” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 6, no. 2, hlm. 140–166, 2004, doi: <https://doi.org/10.9744/jak.6.2.pp.%20140-166>.
- [15] J. Hartono, *Teori portofolio dan analisis investasi*. Yogyakarta: BPFE, 2022.
- [16] U. Narimawati, *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif, teori dan aplikasi*, vol. 9. Bandung: Agung Media, 2008.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- [18] Sugiyono, *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- [19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [20] S. Tjitrosidojo, S. Dewi Subijanto, J. Aristianto Prasetio, R. Koesnadi, dan T. E. Marnandus, *KAMUS ISTILAH AKUNTANSI*, Cetakan Pertama. dalam K-85018, no. K-85018. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Dep artemen Pendidikan dan Kebu dayaan, 1985. [Daring]. Tersedia pada: <https://repositori.kemdikbud.go.id/2910/1/kamus%20istilah%20akuntansi%20%20%20-%20%20141ha.pdf>
- [21] E. F. dan H. Brigham, *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.*, 10 ed. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- [22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [23] D. Z. Hamidi, “BAB XI ANALISIS DERET WAKTU DAN RAMALAN,” in *STATISTIKA BISNIS*, Mafy Media Literasi Indonesia, 2023, pp. 161–170.